

## **Persepsi PPA Terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di RSJ Grhasia**

Muji Rahayu <sup>1\*</sup>, Agustyarum Pradiska Budi <sup>2</sup>, Wahyu Wijaya Widiyanto <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Indonusa Surakarta

Jalan KH Samanhudi No. 31, Kota Surakarta dan 57158, Indonesia

\* [mujierhayu77@gmail.com](mailto:mujierhayu77@gmail.com)

Diupload: 2023-12-19, Direvisi: 2024-04-02, Diterima: 2025-04-10

**Abstrak** —Profesional Pemberi Asuhan meyakini atau mempersepsikan banyak kendala dalam penggunaan Rekam medis elektronik, termasuk tidak mudahnya penggunaannya. Hubungan antara variabel kemanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap sikap pengguna saat mulai implementasi rekam medis elektronik rawat jalan di RS Jiwa Grhasia Yogyakarta merupakan tujuan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Data dikumpulkan dengan membagikan kuisioner dan dilakukan uji statistik regresi linier berganda. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kemanfaatan dan sikap pengguna dan angka signifikansi yang dihasilkan yaitu  $0.001 < 0.05$ . Hubungan yang diperoleh adalah positif dan signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dan sikap pengguna dengan nilai  $0.003 < 0.05$ . Sedangkan kontribusi persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan rekam medis elektronik terhadap sikap pengguna adalah sebesar 61,9%, dan 39,1% sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini. Studi ini merekomendasikan bahwa ketika mengembangkan RME, perlu mempertimbangkan aspek kegunaan dan kemudahan sehingga PPA terdorong untuk menggunakan RME untuk mendokumentasikan pelayanannya. Seperti harapan dari PPA yaitu RME dapat dengan cepat menyajikan data yang diperlukan.

**Kata Kunci** : Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Rekam Medis Elektronik.

**Abstract** —Professional Caregivers believe or perceive many obstacles in using electronic medical records, including not being easy to use. The relationship between usefulness and ease of use variables on user attitudes when starting to implement outpatient electronic medical records at Grhasia Mental Hospital Yogyakarta is the aim of this research. The method used is quantitative. Data was collected by distributing questionnaires and performing multiple linear regression statistical tests. This research proves that there is a positive and significant relationship between the variables of usefulness and user attitudes and the resulting significance figure is  $0.001 < 0.05$ . The relationship obtained is positive and significant between perceived ease of use and user attitudes with a value of  $0.003 < 0.05$ . Meanwhile, the contribution of perceived usefulness and ease of use of electronic medical records to user attitudes was 61.9%, and the remaining 39.1% was explained by variables not included in this study. This study recommends that when developing RME, it is necessary to consider aspects of usability and convenience so that PPAs are encouraged to use RME to document their services. As expected from PPA, RME can quickly provide the required data.

**Keywords**: Electronic Medical Records, Perception of Usefulness, Perception of Ease of Use.

Hak Cipta © 2025 Muji Rahayu, et al

Artikel ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0). Lisensi ini memungkinkan orang lain untuk berbagi dan mengadaptasi karya ini, dengan memberikan kredit yang sesuai kepada penulis dan jurnal, serta mendistribusikan karya turunan di bawah lisensi yang sama.



### **1. PENDAHULUAN**

Rumah sakit berkembang dengan pesat mengikuti perkembangan teknologi pada saat ini. Kewajiban rumah sakit salah satunya adalah meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan agar bisa bersaing dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi [1]. SIMRS adalah salah satu teknologi di bidang kesehatan yang mempunyai manfaat dapat

menyatukan data menjamin kerahasiaan data pasien, juga dapat menganalisis data sehingga memudahkan mengunpulkan informasi pasien. SIMRS ini juga dapat mengetahui kekurangan atau kelemahan pelayanan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk perbaikan pelayanan dimasa yang akan datang [2].

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan salah satu bagian dari SIMRS dan merupakan penunjang yang berguna bagi penggunaannya, terutama dengan memberikan pelayanan yang tepat, cepat dan berkualitas lebih baik dibandingkan dengan Rekam medis manual atau kertas [3]. Kesiapan pengguna merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi rekam medis elektronik [4]. Dalam pengembangan RME ini faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah manusia, organisasi dan teknologi [5]. Karena ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap manfaat SIM RS [6].

Pengguna atau konsumen utama rekam medis elektronik adalah Profesional Pemberi Asuhan (PPA), khususnya dokter spesialis (psikiatri, pediatri, penyakit dalam dan neurologi), dokter umum, dokter gigi, dan PPA lainnya seperti apoteker, analis kesehatan, ahli radiologi, fisioterapis dan lain-lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana mereka berinteraksi dengan rekam medis elektronik.

Rumah Sakit Jiwa Grhasia telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) termasuk modul rekam medis elektronik dan implementasinya dimulai tahun 2022, dan pada bulan Maret 2023, seluruh unit pelayanan khususnya unit rawat jalan, unit rawat inap, dan unit penunjang medis, diinstruksikan untuk mulai menggunakan RME. Sikap penerimaan PPA terhadap RME sangat penting dalam penerapan RME, dan sikap ini bergantung pada persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan penerapannya.

Salah satu cara untuk mengevaluasi implementasi sistem adalah dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM ini merupakan model yang banyak digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi adopsi teknologi atau aplikasi teknologi informasi [4]. *Technology Acceptance Model* (TAM) secara teori dan praktik merupakan model evaluasi penerapan teknologi yang model evaluasinya dianggap tepat untuk mengevaluasi suatu teknologi yang baru dikembangkan. TAM dapat menjawab pertanyaan bagaimana pengguna/user menerima sebuah sistem baru dengan penjelasan yang mudah dan sederhana. Model ini mempertimbangkan dua variabel utama, yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan [7]. Kemudahan penggunaan teknologi informasi akan berdampak positif dan signifikan terhadap manfaatnya, kemudahan menggunakan sistem informasi berdampak positif dan signifikan terhadap keinginan atau niat pengguna untuk menggunakannya, dan niat perilaku mereka [8].

Adanya anggapan atau persepsi dari pihak PPA RS Jiwa Grhasia Yogyakarta bahwa penggunaan RME banyak kendalanya, antara lain tidak mudah digunakan dan PPA kurang memanfaatkan RME secara maksimal. Hal ini tentu tidak sesuai dengan harapan manajemen rumah sakit. Kesenjangan ini menjadi perhatian peneliti sehingga peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan rekam medis elektronik atau tidak.

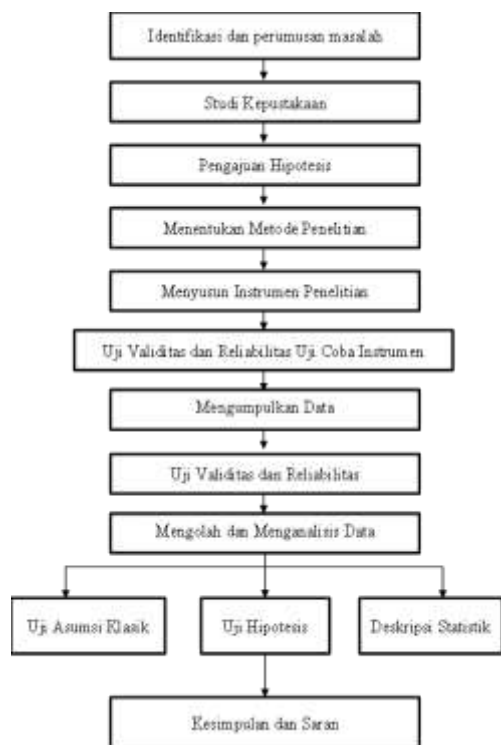
## **2. METODE PENELITIAN**

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Dan karena jumlah responden yang diteliti kurang dari 100, maka peneliti menggunakan sampling jenuh atau total sampling, artinya semua tenaga Kesehatan profesional yang bekerja di fasilitas rawat jalan semuanya menjadi responden.

Instrumen untuk mengumpulkan data adalah kuisioner yang berisikan informasi karakteristik responden berupa jenis kelamin, usia, jenis atau profesi PPA, dan lamanya bekerja di RS Jiwa Grhasia dan pernyataan variabel yang pilihan jawaban pernyataannya menggunakan skala likert. Ada 3 variabel yang diukur, yaitu persepsi kemanfaatan sebanyak 10 pernyataan, variabel kemudahan penggunaan sebanyak 12 pernyataan dan variabel sikap pengguna yang berjumlah 11 pernyataan. Kuisioner sudah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga dapat disebarakan melalui link <http://bit.ly/MRKuesioner>.

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengeditan data, pengkodean data, dan membuat tabulasi data pada aplikasi excel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis klasik sebagai syarat untuk melakukan regresi linier berganda. Uji yang dilakukan adalah normalitas, linieritas, homogenitas perubahan (Non Heteroskedastisitas), uji non multikolinieritas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), uji koefisien regresi gabungan/simultan (uji F) dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Langkah-langkahnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 1. Alur penelitian

### 3. HASIL

Dalam penelitian ini, respondennya adalah Profesional Pemberi Asuhan dan pengguna/user RME/Trans Medik rawat jalan di RSJ Grhasia Yogyakarta yang berjumlah 49 orang. Kuisioner yang dibagikan memberikan gambaran tentang karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, jenis PPA, dan masa kerja di RS Jiwa Grhasia Yogyakarta. Sebaran responden ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Responden menurut karakteristik (n=49)

| Karakteristik    | Kategori         | n  | (%)   |
|------------------|------------------|----|-------|
| Jenis Kelamin    | Laki-laki        | 7  | 14,28 |
|                  | Perempuan        | 42 | 85,71 |
| Usia (tahun)     | 25-34            | 10 | 2,40  |
|                  | 35-44            | 19 | 38,77 |
|                  | 45-54            | 16 | 32,65 |
|                  | 55-64            | 4  | 8,16  |
| Jenis PPA        | Dokter Spesialis | 9  | 18,36 |
|                  | Dokter Umum      | 2  | 4,08  |
|                  | Perawat          | 6  | 12,24 |
|                  | PPA Lain         | 32 | 65,30 |
| Masa kerja Di RS | 1 s.d 5          | 10 | 2,40  |
|                  | 6 s.d 10         | 4  | 8,16  |
|                  | 15 s.d 11        | 12 | 24,48 |

|         |           |    |       |
|---------|-----------|----|-------|
| (tahun) | 16 s.d 20 | 14 | 28,57 |
|         | 21 s.d 25 | 3  | 6,12  |
|         | 26 s.d 30 | 4  | 8,16  |
|         | 31 s.d 35 | 2  | 4,08  |

#### Uji validitas dan reliabilitas

Hasil pemeriksaan validitas angket dan hasil penelitian semuanya valid. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Pengujian Validitas Hasil

| Nomor Pernyataan                     | r hitung | r tabel | Kriteria |
|--------------------------------------|----------|---------|----------|
| <b>Persepsi Kemanfaatan</b>          |          |         |          |
| KX1.1                                | .871     | .281    | Valid    |
| KX1.2                                | .882     | .281    | Valid    |
| KX1.3                                | .878     | .281    | Valid    |
| KX1.4                                | .886     | .281    | Valid    |
| KX1.5                                | .870     | .281    | Valid    |
| KX1.6                                | .847     | .281    | Valid    |
| KX1.7                                | .815     | .281    | Valid    |
| KX1.8                                | .830     | .281    | Valid    |
| KX1.9                                | .866     | .281    | Valid    |
| KX1.10                               | .856     | .281    | Valid    |
| <b>Persepsi Kemudahan Penggunaan</b> |          |         |          |
| KPX2.1                               | .787     | .281    | Valid    |
| KPX2.2                               | .537     | .281    | Valid    |
| KPX2.3                               | .786     | .281    | Valid    |
| KPX2.4                               | .775     | .281    | Valid    |
| KPX2.5                               | .761     | .281    | Valid    |
| KPX2.6                               | .672     | .281    | Valid    |
| KPX2.7                               | .727     | .281    | Valid    |
| KPX2.8                               | .372     | .281    | Valid    |
| KPX2.9                               | .312     | .281    | Valid    |
| KPX2.10                              | .325     | .281    | Valid    |
| KPX2.11                              | .573     | .281    | Valid    |
| KPX2.12                              | .789     | .281    | Valid    |
| <b>Sikap Pengguna</b>                |          |         |          |
| SPY1                                 | .750     | .281    | Valid    |
| SPY2                                 | .798     | .281    | Valid    |
| SPY3                                 | .732     | .281    | Valid    |
| SPY4                                 | .718     | .281    | Valid    |
| SPY5                                 | .744     | .281    | Valid    |
| SPY6                                 | .720     | .281    | Valid    |
| SPY7                                 | .523     | .281    | Valid    |
| SPY8                                 | .460     | .281    | Valid    |
| SPY9                                 | .631     | .281    | Valid    |
| SPY10                                | .797     | .281    | Valid    |
| SPY11                                | .830     | .281    | Valid    |

Hasil pemeriksaan reliabilitas angket dan hasil penelitian semuanya reliabel. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Pengujian Reliabilitas Hasil

| Variabel    | Nilai | Standar | Kriteria |
|-------------|-------|---------|----------|
| Persepsi    | .960  | >.60    | Reliabel |
| Kemanfaatan |       |         |          |
| Persepsi    | .846  | >.60    | Reliabel |
| Kemudahan   |       |         |          |
| Penggunaan  |       |         |          |
| Sikap       | .887  | >.60    | Reliabel |
| Pengguna    |       |         |          |

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Suryandartiwi, 202. p. 72)[9]. Jika nilai hasil <.05 maka distribusi data dianggap tidak normal, sebaliknya jika nilai hasil >0,05 maka distribusi dianggap normal. Pada penelitian ini dihasilkan nilai koefisien Asymp.Sig (two-tailed) sebesar 0,151>0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Yang kedua adalah memeriksa linieritas dengan uji anova, jika hasilnya nilai signifikans (p-value)<0.05 maka hubungan dikatakan linier [10]. Pada penelitian ini uji anova menghasilkan nilai sig. 0.000<0.05, maka kita simpulkan bahwa hubungan antar variabel adalah linier.

Ketiga, menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yaitu melakukan regresi variabel bebas terhadap nilai residu absolut (Abs\_Res). Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan nilai absolut residual>0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas [11]. Hasil uji Glejser pada penelitian ini adalah nilai sig. Variabel kemanfaatan sebesar 0.097>0.05 dan nilai sig variabel kemudahan penggunaan sebesar 0.571>0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas ini tidak mempunyai heterogenitas.

Keempat, memeriksa non-multikolinieritas dengan memeriksa nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleransinya kurang dari 0.10 atau VIF lebih besar dari 10 maka tidak akan terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji koefisien pada penelitian ini menunjukkan nilai toleransi sebesar 0.508>0.10 dan nilai VIF sebesar 1,967<10. Kami kemudian menyimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Kelima, adalah uji independensi atau non-autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, jika nilainya antara -2 s.d +2 berarti asumsi

independensi terpenuhi. Dalam penelitian ini nilai *Durbin*-nya adalah 1,883 berada diantara -2 dan +2 jadi asumsi indenpendensinya terpenuhi.

#### Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menjawab hipotesis penelitian. Terdapat 2 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Terdapat hubungan signifikan antara persepsi manfaat penggunaan rekam medis elektronik dan sikap pengguna.

H2: Terdapat hubungan signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan rekam medis elektronik dengan sikap pengguna.

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Analisis Regresi Linier Berganda

|            | B     | Std. error | t     | Sig. |
|------------|-------|------------|-------|------|
| (Constant) | 7.294 | 3.121      | 2.337 | .024 |
| X1         | .384  | .110       | 3.493 | .001 |
| X2         | .402  | .126       | 3.185 | .003 |

Menurut (Hastono, 2022, hal. 162)[10], rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$ , maka berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,294 + 0.384 \text{ (kemanfaatan)} + 0.402 \text{ (kemudahan penggunaan)}$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh hasil bahwa variabel kemanfaatan (X1) dan variabel kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh secara linier terhadap variabel sikap pengguna (Y) dan dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Didapatkan nilai konstanta 7,294 dan dipahami bahwa jika persepsi kemanfaatan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2) bernilai 0, maka sikap pengguna (Y) mempunyai nilai sebesar 7,294. Konstanta positif artinya jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga meningkat.

2. Hasil penghitungan regresi persepsi kemanfaatan (X1) mempunyai nilai positif signifikan (0.001), sehingga dapat dipahami bahwa jika variabel kemanfaatan meningkat sebesar 1% maka sikap pengguna juga meningkat sebesar 38,4%.

3. Dan hasil penghitungan regresi terhadap persepsi kemudahan penggunaan (X2) mempunyai nilai positif signifikan (0.003), sehingga dapat dipahami bahwa variabel kemudahan penggunaan meningkat sebesar 1% maka sikap pengguna juga akan akan meningkat sebesar 4.2%.

Hasil uji parsial atau uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi kemanfaatan (X1)

sebesar  $0.001 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemanfaatan (X1) terhadap variabel sikap pengguna (Y). Sedangkan nilai signifikansi kemudahan penggunaan (X2) sebesar  $0.003 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemudahan penggunaan (X2) terhadap variabel sikap pengguna (Y). Hasil uji t dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji parsial (t)

|            | <b>t</b> |       |       | <b>Sig.</b> |
|------------|----------|-------|-------|-------------|
| (Constant) | 7.294    | 3.121 | 2.337 | .024        |
| X1         | .384     | .110  | 3.493 | .001        |
| X2         | .402     | .126  | 3.185 | .003        |

Hasil uji simultan atau uji F dalam penelitian ini menunjukkan hasil output uji simultan (uji F), nilai signifikansinya adalah  $0.000 < 0.05$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemanfaatan dan kemudahan penggunaan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel sikap pengguna.

**Tabel 6.** Hasil Uji Gabungan (F)

| <b>Model</b> | <b>B</b> | <b>df</b> | <b>Mean Square</b> | <b>F</b> | <b>Sig.</b> |
|--------------|----------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| Regressi     | 677.996  | 2         | 338.998            | 37.313   | 0.000       |
| Residual     | 417.923  | 46        | 9.085              |          |             |
| Total        | 1095.918 | 48        |                    |          |             |

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi atau uji R-squared diperoleh nilai R sebesar 0.787 yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antar variabel. Nilai  $R^2$  adalah 0.619 sehingga dapat dipahami bahwa daya penjabar variabel terikat sebesar 61,9%, sisanya 39,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

### Statistik Deskriptif

Dilihat dari pengolahan data primer hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang menjawab pernyataan Sangat Setuju pada variabel persepsi kemanfaatan sebanyak 27,35%, Setuju dengan pernyataan 58,16%, Tidak Setuju sebesar 14,8% dan Sangat Tidak Setuju sebesar 0,41%. Responden yang menyatakan Sangat Setuju dengan item pernyataan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan sebesar 13,61%, menyatakan Setuju sebesar 57,31%, menjawab Tidak Setuju 27,55% dan Sangat Tidak Setuju 1,30 %. Frekuensi tanggapan terhadap pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7.** Hasil pengolahan data primer

|                               | <b>SS (%)</b> | <b>S (%)</b> | <b>TS (%)</b> | <b>STS (%)</b> |
|-------------------------------|---------------|--------------|---------------|----------------|
| Persepsi Kemanfaatan          | 27,35         | 58,16        | 14,08         | .41            |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 13,61         | 57,31        | 27,55         | 1,30           |

### 4. PEMBAHASAN

Kesimpulan dari hasil analisis adalah terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemanfaatan terhadap sikap pengguna dengan nilai  $p=0.001 < 0.05$ . Mayoritas jawaban dari responden adalah setuju yaitu sebesar 58,16%. Jawaban sangat setuju sebesar 27,5% dan terbanyak terdapat pada pernyataan nomor X1.7 bahwa rekam medis elektronik dapat membantu PPA/user mendapatkan informasi pasien sedangkan jawaban setuju terbanyak pada pernyataan nomor X1.4 yaitu bahwa rekam medis elektronik dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Maryati, 2021)[12] yang dilakukan di RS Husada yaitu kemanfaatan mempunyai hubungan yang sangat erat dan signifikan dengan penggunaan rekam medis elektronik, dengan nilai  $P\text{value}=0.000 (<0.05)$ . Hasil analisis kemanfaatan menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik lebih efektif dan praktis.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rijatullah et al., 2020[13]. Penelitian tersebut menegaskan bahwa persepsi kemanfaatan mempengaruhi sikap dokter dalam menggunakan resep elektronik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi 0.000 untuk persepsi manfaat sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto et al., 2022[7] di RSUP Dr. Karyadi yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berhubungan kuat dan signifikan terhadap sikap penggunaan rekam medis elektronik dengan  $P\text{value}=0.010$ . Semakin banyak manfaat yang dirasakan perawat, semakin tinggi sikap perawat untuk menggunakan rekam medis elektronik untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap pengguna yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$ . Mayoritas komentar setuju dengan frekuensi 57,31% diikuti jawaban sangat setuju sebesar 13,61%. Jawaban tidak setuju sebanyak 27,55% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,30%. Angka prosentase ini menunjukkan bahwa sebagian pengguna rekam medis elektronik dalam hal

ini PPA unit rawat jalan di RSJ Grhasia merasakan kemudahan dalam menggunakan rekam medis elektronik. Masih ada PPA yang tidak setuju karena rekam medis elektronik di unit rawat jalan RSJ Grhasia ini dirasakan oleh PPA masih banyak kekurangan, yaitu kurangnya sosialisasi sehingga ada PPA yang merasa tidak mengetahui ini aplikasi apa dan pemahaman *user* masih berbeda-beda, rekam medis dirasakan rumit, tidak *user friendly*, komputer terbatas dan ada kendala pada jaringan sehingga tiba-tiba eror, dan rekam medis elektronik belum sesuai kebutuhan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharto et al., 2022)[7] yaitu persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna RME di poliklinik RSUP Dr. Kariadi dengan nilai  $Pvalue=0.011$ . Semakin mudah penggunaan rekam medis elektronik, semakin besar keinginan perawat untuk menggunakannya untuk mendokumentasikan asuhan keperawatannya.

Hasil penelitian yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Intansari tahun 2023 [14] yang menyatakan bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*), tingkat kemudahan suatu sistem informasi mendorong penggunaan sistem informasi secara terus menerus karena dapat memberikan kemudahan dan mempercepat pekerjaan.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eflinia A, 2023)[15] di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta, dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan dan sikap pengguna dengan nilai  $Pvalue = 0.709 > 0.05$ . Sistem informasi, baik sederhana maupun tidak, harus tetap digunakan sesuai peraturan Dinas Kesehatan.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemanfaatan dan sikap pengguna dengan  $Pvalue=0.001$ .
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dan sikap pengguna dengan  $Pvalue=0.003$ .
3. Persepsi kemanfaatan dapat menyumbang kenaikan sikap pengguna sebesar 38,4% dan persepsi kemudahan penggunaan dapat menyumbang kenaikan sikap pengguna sebesar 4.2%.

4. Kontribusi persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan rekam medis elektronik terhadap sikap pengguna sebesar 61,9%, dan sisanya sebesar 39,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

### Saran

1. Melakukan penguatan Informasi Teknologi (TI) dalam pengembangan rekam medis elektronik.
2. Dalam pengembangan RME disesuaikan dengan kebutuhan, memperhatikan faktor kemudahan penggunaan sistem dan kemanfaatan serta keselamatan pasien.
3. Menjamin kepastian perbaikan sistem RME secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan dukungan organisasi dalam penerapan RME, seperti tersedianya Standar Operasional Prosedur (SPO), buku panduan penggunaan RME, petunjuk teknis penggunaan RME.
5. Dilakukan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi penerapan RME yang meliputi *Performance Information Economics Efficiency Service*, kesesuaian sistem dengan standar akreditasi STARKESS, dan evaluasi mengenai komponen penting dalam informasi yakni *Human* (Manusia) – *Organization* (Organisasi) – *Technology* (Teknologi).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. K. Maha Wirajaya and N. Made Umi Kartika Dewi, "Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.22146/jkesvo.53017.
- [2] S. Suriani, O. Ketaren, and J. Hutajulu, "Studi Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)," *J. Telenursing*, vol. 5, no. 1, pp. 245–253, 2023, doi: 10.31539/joting.v5i1.5322.
- [3] R. Rosalinda, S. S. Setiatin, and A. S. Susanto, "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 8, pp. 1045–1056, 2021, doi: 10.36418/cerdika.v1i8.135.
- [4] R. Yulida, L. Lazuardi, and A. A. P. Pertiwi, "Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Dimensi Sumber Daya Manusia Di Rsgm Prof. Soedomo Yogyakarta," *Pros. Disk. ILMIAH" Inov. dan Teknol. Inf. untuk Mendukung Kinerja PMIK dalam Masa Pandemi Covid 19"*, pp. 102–106, 2021.
- [5] N. Nugrahaningtyas, D. H. Putra, P. Fannya, and D. Sonia, "Implementasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Fasilitas Kesehatan Primer: Studi Kasus Di Puskesmas

- Kecamatan Grogol Petamburan,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 4, no. 4, pp. 5891–5896, 2023, doi: 10.31004/jkt.v4i4.19397.
- [6] S. Hasanah *et al.*, “Pengaruh Human, Organization and Technology Terhadap Manfaat Simrs Di Rsu Asy-Syifa’ Sambu,” *J. Heal. Inf. Manag. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 24–30, 2022, [Online]. Available: [http://jhimi.poltekindonesia.ac.id/jurnal\\_jhimi/index.php/MIK/article/view/24](http://jhimi.poltekindonesia.ac.id/jurnal_jhimi/index.php/MIK/article/view/24)
- [7] S. Sugiharto, F. Agusshyana, and M. S. Adi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat,” *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 02, pp. 186–196, 2022, doi: 10.33221/jikm.v11i02.1085.
- [8] W. W. Widiyanto, S. Suparti, A. P. Budi, and A. Sunandar, “Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik di FKTP Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM),” *Pros. Semin. Inf. Kesehat. Nas.*, pp. 111–119, 2023.
- [9] W. Suryandartiwi, *SPSS dalam Riset Jasa dan Kesehatan*. 2020.
- [10] S. P. Hastono, *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*, 6th ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- [11] I. Mardiyoko *et al.*, “MANAJEMEN PUSKESMAS MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL,” vol. 1, no. 3, pp. 40–45, 2020.
- [12] Y. Maryati, “Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model,” *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 9, no. 2, p. 190, 2021, doi: 10.33560/jmiki.v9i2.374.
- [13] R. Rijatullah, A. Suroso, and L. Rujito, “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Resep Elektronik,” *J. Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 22, no. 2, 2020.
- [14] I. Intansari, M. Rahmaniati, and D. F. Hapsari, “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya,” *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 4, no. 3, pp. 108–117, 2023, doi: 10.25047/j-remi.v4i3.3914.
- [15] A. Y. Eflinia A, *Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik ( RME ) dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Puskesmas Mlati 2 Sleman Yogyakarta*. 2023.